Nihilisme, Anarki, dan Abad 21



Aragorn Moser

Nihilisme, Anarki, dan Abad 21
Aragorn Moser, 2013.

Diterjemahkan oleh: Bagus Pribadi

Diterbitkan oleh: **Suicide Circle**
2021, Jawa Barat.

54 hlm, 13x19 cm

Sumber: *BOOM: Pengantar Nihilisme dan Anarki* (Public Enemy Books, 2021)
Instagram: @svicidecircle
Surel: suicidecircle@protonmail.com

Nihilisme, Anarki, dan Abad 21

PENGANTAR

Pamflet tentang nihilisme ini ditujukan untuk para anarkis. Selama penyusunannya, ada godaan tertentu untuk mengawali kalimat demi kalimat dengan 'Dari perspektif anarkis' atau 'Sebagai seorang anarkis' karena evaluasi saya terhadap materi subjek ini berasal dari orientasi anarkis. Saya menolak membuat pernyataan bertele-tele seperti itu berulang kali di halaman-halaman ini, tetapi saya akan mengingatkan pembaca bahwa asumsi demikian itu berlaku.

Ada beberapa catatan mengenai alur naratif yang saya tujukan di sini. Niat saya adalah mengekspos anarkis (yang mungkin bukan sebaliknya) dengan kontribusi nihilis yang luas. Saya pergi lebih jauh dari biasanya. Biasanya saya akan puas memberikan utas yang dapat diikuti pembaca dengan keterlibatan dirinya sendiri tanpa membuat koneksi yang tampak jelas pada saya. Biasanya saya melihat tulisan saya hidup dalam konteks yang ada dan karenanya tidak menghabiskan

banyak waktu untuk menjelaskan mengapa saya sampai pada posisi saya saat ini.

Di sini saya membuat pilihan yang berbeda. Saya memulai dengan diskusi panjang tentang sejarah nihilisme. Saya bukan yang keranjingan dengan fakta, nama, dan tanggal yang membuat sejarah tampak berguna, tapi ada pengecualian dalam kasus ini karena saya percaya bahwa informasi tersebut harus dapat diakses oleh lebih banyak orang ketimbang hanya pada mereka yang dengan keras bersedia membaca banyak buku mengenai subjek yang saya bahas ini. Bisa dikatakan, saya telah membuat banyak kelalaian. Jika saya memutuskan menulis buku tentang sejarah, kemungkinan besarnya tentang nihilisme, karena banyak sekali yang saya abaikan dari sejarah singkat ini dan itu masih membebani pikiran saya

Saya kemudian menyajikan beberapa pemikiran perihal hubungan atau kurangnya hubungan nihilisme dengan tradisi sosialis. Saya akan mengatakan, meskipun nantinya saya akan menyesal karena mengatakannya, peran dari niat saya ini adalah untuk mendekati topik tertentu dengan bahasa yang lebih kuat daripada wacana kiri atau yang bukan kiri saat ini. Saya membuat persoalan tentang sosialisme. Saya telah menyertakan esai yang diterbitkan sebelumnya yang memicu langkah pertama saya untuk menarik hubungan antara nihilisme dan tindakan di dunia ini yang mungkin berguna bagi mereka yang ingin mengembangkan kesimpulan di sepanjang jalur ini berdasarkan waktu sekarang. Akhirnya saya memasukkan kata-kata kasar baru-baru ini yang akan berfungsi sebagai tanda seru untuk

pamflet ini dan koma untuk diskusi kita tentang nihilisme dan anarki.

Aragorn!

BAB 1:
SEJARAH NIHILISME RUSIA

Memahami nihilisme Rusia tahun 1860-an dimulai dengan upaya memahami konsep nihilisme. Hal ini tentu saja sulit karena jika ada kata yang lebih sarat konotasi dan konotasi negatif dari anarkisme maka ialah nihilisme. Terutama karena sarana utama pemahaman modern kita tentang nihilisme itu melalui fiksi Turgenev dan Dostoevsky. Tak satu pun dari penulis ini secara khusus bersimpati pada nihilisme dan menyajikan karakter nihilis terutama sebagai bingkai untuk menutupi kisah moralitas mereka. Versi nihilisme yang ditawarkan oleh para penulis ini, terutama, merupakan potret budaya populer di mana kedudukan nihilisme di banyak tempat itu merupakan ingatan tren. Sejarah Rusia kali ini merupakan bagian dari kisah nihilisme dan akan menjadi bagian dari kisah yang menjembatani kesenjangan antara mitologis Bazarov, Verkhovensky, atau Raskolnikov dan tokoh-tokoh seperti Nicholas Chernyshevsky, Dmitry Pisarev, dan sampai batas tertentu Sergey Nechayev.

Lalu, apa itu nihilisme? Nihilisme adalah gerakan pemuda, kecenderungan filsafat, dan impulsif revolusioner. Nihilisme adalah penetapan kembali ilmu pengetahuan alam. Nihilisme adalah gaya busana tertentu. Nihilisme adalah pendekatan baru estetika, kritik, dan etika. Nihilisme adalah kontradiksi antara ajaran materialisme dan keinginan untuk menghancurkan tatanan sosial. Nihilisme juga merupakan reaksi khusus orang Rusia terhadap kondisi reformasi dan represi Tsar. Nihilisme menjadi jauh lebih dari yang semula mampu dilakukan karena

tersebarnya sistem nilai, praktik, dan capaiannya. Efek Nihilisme dapat dilacak melalui sejarah Anarkisme, melalui pembentukan dan praktik terorisme modern, dan melalui tren filsafat dekonstruksi hingga eksistensialisme.

Pada pertengahan abad kesembilan belas, ketegangan meningkat di Rusia. Revolusi 1848 yang menjamah sebagian besar benua Eropa tidak berdampak drastis terhadap Rusia. Kampanye Rusia untuk menaklukkan Napoleon (1812-1815), menyebabkan ide-ide barat dibawa ke Rusia. Ide-ide ini jelas sekali diartikulasikan sebagai kehendak yang ditujukan kepada konstitusi untuk membela nilai-nilai seperti hak asasi manusia, pemerintahan yang representatif, dan demokrasi. Ketika Tsar (Alexander I) meninggal pada 1825, sebuah resimen tentara menolak setia kepada pemangku kebijakan baru, sebaliknya mereka menginginkan pembentukan konstitusi Rusia. Orang-orang Rusia yang kebarat-baratan ini sangat frustrasi karena jajahan Polandia dianugerahi konstitusi oleh Tsar. 'Desembris', demikian sebutan mereka, direpresi dan menjadi simbol yang tetap perihal kemungkinan perubahan sosial sepanjang abad. Pengganti Alexander yaitu saudaranya, Nicholas I adalah seorang diktator. Dia memerintah Rusia (1825–1855) dengan kombinasi polisi rahasia (Bagian Ketiga), sensor, nasionalisme, dan kolonialisme. Setelah kegagalan dalam Perang Krimea[1] melawan kekuatan gabungan Kekaisaran Ottoman, Inggris, dan Prancis, Rusia berada dalam situasi yang mengerikan karena di-

---

[1] Perang Krimea terjadi pada 1853-1856 yang berdampak signifikan terhadap sejarah dunia, seperti memperpanjang "nyawa" Ottoman di Turki sampai tahun 1922 dan memicu penyatuan Jerman di bawah Otto von Bismarck. Perang Krimea dipicu oleh gesekan agama antara umat Kristen Ortodoks, Katolik Roma, dan Ottoman yang mayoritas Muslim –*Penerj.*

paksa mereformasi besar-besaran atau tidak lagi dianggap sebagai bagian dari benua Eropa. Saat-saat kegagalan militer Rusia ini bertepatan dengan kematian Nicholas I.

Putranya, Alexander II, naik takhta (1855-1881). Pemerintahannya dimulai dengan negosiasi kesepakatan damai dengan kekuatan utama Eropa dan reformasi domestik utama. Alexander II, pada tahun keenam pemerintahannya, membebaskan para petani. Ini diartikan sebagai, bahwasanya kelas petani "diubah menjadi kelas pemilik komunal yang independen" yang mana mereka memiliki hak yang jauh melampaui petani lain di Eropa. Reformasi ini dibarengi dengan perubahan militer, pengadilan, dan pemerintahan otonom lokal. Semangat perubahan ini diredam oleh perbandingan transformasi bukan dengan masa lalu, tetapi dengan keadaan mitologis. Ini pembabakan panggung bagi nihilisme.

Rakyat Baru, demikian sebutan mereka, telah ada sebelum penerbitan buku *Fathers and Sons* (1862) karya Turgenev tetapi ditemukan seorang pahlawan dalam karakter Bazarov. Inilah pentingnya mencatat peran sastra dalam budaya Rusia. Prosa menjadi terkenal pada tahun 1840-an seiring dengan meningkatnya publikasi jurnal sastra yang mencetak novel secara serial. Format ini, secara dramatis mempengaruhi budaya Rusia sehingga emansipasi petani yang dilakukan Alexander sebagian disebabkan atas reaksinya terhadap kumpulan *Sportsman's Sketches*-nya Ivan Turgenev yang menggambarkan kehidupan petani. Sastra adalah bentuk komentar sosial yang disegani yang mengangkat isu-isu kesenjangan generasi (dalam *Fathers and Sons*) lalu psikologi pria dan wanita di bawah

besarnya tekanan (Dostoyevsky) dan dalam kehidupan sehari-hari (Tolstoy). Aliran sastra ini dikenal sebagai realisme karena penggambarannya yang gigih tentang kehidupan kontemporer. Novel realis menggambarkan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam budaya Rusia dan pada tahun 1860-an itu bagian dari nihilisme.

Dasar Nihilisme

Nihilisme Rusia dapat dibedah, mungkin secara tidak wajar, menjadi dua periode. Periode dasar (1860-1869) di mana aspek 'kontra-budaya' nihilisme membuat skandal Rusia, di mana bahkan kecerobohan terkecil mengakibatkan nihilis dikirim ke Siberia atau dipenjara dengan jangka waktu yang lama, dan di mana filsafat nihilisme terbentuk. Periode lainnya adalah periode revolusioner Nihilisme (1870–1881) ketika pamflet *Revolusioner Katekismus* mengilhami penantian-gerakan menjadi lusinan aksi-gerakan melawan negara Rusia. Babak revolusioner berakhir, tentu saja, dengan pembunuhan Tsar Alexander II (13 Maret 1881), dengan serangkaian bom, dan konsekuensial penghancuran gerakan nihilis.

Dapat diperdebatkan bahwa "Reaksi di Jerman" (1842) milik Mikhail Bakunin (1814–1876) dengan diktumnya yang terkenal "Oleh karena itu, marilah kita mempercayai Roh abadi yang menghancurkan dan memusnahkan karena itu merupakan sumber yang tak terduga dan abadi dari semua kehidupan. Gairah menghancurkan adalah hasrat kreatif, juga!" baik dalam mengantisipasi dan menghasut ide-ide nihilis. Di Rusia, Bakunin dianggap sebagai seorang yang kebarat-baratan karena mempengaruhi para pemikir dari Benua itu sendiri. Dalam

"Reaksi" keterlibatan Bakunin itu menegaskan sisi negatif dari pandangan Hegelian, bukan yang positif, dan itu merupakan kekuatan dorongan kreatif dialektika. Meskipun ia sangat berkaitan dengan periode dasar dan revolusioner nihilisme, Bakunin adalah produk dari generasi sebelumnya yang pada akhirnya, visinya tidak sama dengan pandangan nihilis. Dia menyatakan yang terbaik ini dengan cara “Saya orang bebas hanya sejauh saya mengakui kemanusiaan dan kebebasan semua orang di sekitar saya. Dalam menghormati kemanusiaan mereka, saya menghormati kemanusiaan saya sendiri.” Naluri kemanusiaan umum ini berbeda dengan proklamasi yang dimiliki nihilis "kebencian yang besar dan kebencian yang suci" atau menyerukan "pemusnahan estetika" (Pisarev).

Nihilisme sebagai pokok pemikiran tidak pernah eksklusif, atau bahkan sangat disiplin. Hal ini disebabkan pada kenyataan *a)*. bahwa para filsuf nihilis terkemuka (Chernyshevsky dan Pisarev) tidak pernah memegang posisi akademis, *b)*. bahwa adanya penyensoran publikasi yang ketat di bawah Tsar atau, sebagaimana kemungkinan besarnya, *c)*. sifat dari nihilisme itu sendiri. Nihilisme tidak pernah memiliki momentum yang cukup, waktu yang cukup, atau kondisi yang tepat untuk menjadi filsafat yang matang. Hal ini mengakibatkannya menjadi semacam perkiraan atas kumpulan ide daripada pokok ide. Meskipun berada di posisi yang kuat di sepanjang beberapa garis teoretis, tidak ada yang dikembangkan dalam metode generasi yang diperlukan atas ide-ide ini untuk mempertahankan pengungkitan historis. Meskipun ilmu pengetahuan dipandang sebagai alat intelektual yang paling ampuh, kebanyakan komentar nihilis di bidang estetika, ini berkaitan dengan prinsip

ketidakjelasan. Prinsip ketidakjelasan mengatakan bahwa di masa represi, komentar sosial yang paling meyakinkan terjadi dalam wahana fiksi, di mana niat Anda 'dikaburkan' karena Anda tampaknya membicarakan sesuatu yang sama sekali berbeda dari diri Anda. Dalam kasus nihilis, seni adalah laknat karena menggabungkan sentimentalisme, emosionalisme, irasionalisme, spiritualisme, dan merupakan pemborosan sumber daya. Ini mengaburkan fakta bahwa nihilis sebenarnya berbicara tentang nilai-nilai tatanan saat ini yang tertanam dalam kendaraan seni tetapi hubungan ini tidak dapat dibuat lebih jelas dalam konteks penyensoran.

Sebagai filsafat positif, Nihilisme memposisikan dirinya dalam kerangka filsafat yang mapan. Materialisme nihilis bermuara pada pandangan bahwa "yang ada, hanya apa yang terlihat". Kemudian manusia adalah "senyawa kimia yang kompleks, diatur secara ketat oleh hukum kausalitas." Etika, sebagaimana dikemukakan oleh Chernyshevsky dan Pisarev, dapat dideskripsikan sebagai pembenaran 'ilmiah' bagi hedonisme. Posisi nihilis dalam epistemologi yaitu realis dan bertentangan dengan fenomena saat itu. Seni berharga pada hubungan langsung dengan 'kegunaan sosialnya', bagaimanapun pendefinisiannya (yang sebenarnya tidak). Seperti yang direfleksikan oleh posisi-posisi ini, Nihilisme bukanlah yang terkuat sebagai filsafat positif dan karena transformasi Nihilisme itu dari suatu keadaan ke tindakan, tidak pernah ada pengembangan yang terfokus secara khusus atas ide-ide ini.

Tentu saja, posisi nihilisme menjadi lebih koheren hanya dalam teks-teks terlarang, yang diselundupkan ke Rusia dari

para imigran. Imigran yang paling produktif ialah Alexander Herzen (1812–1870) yang mendirikan *Free Russian Press* di London di mana ia aktif menerbitkan sampai akhir hidupnya. Terbitannya terkenal dengan publikasi literatur radikal, dari *To the Younger Generation* (1861), yang menganjurkan penggantian Tsar oleh pegawai negara, hingga jurnal *The Polar Star* dan *Voices from Russia*. Jurnalnya yang paling terkenal adalah *The Bell* yang diselundupkan ke Rusia di mana ia cukup populer sepanjang babak nihilis dasar oleh mereka yang menginginkan reformasi sosial. Kalau dipikir-pikir, pandangannya agak kon-servatif, terutama mengingat apa yang ada pada nihilisme. Dilansir dari *The Bell* pada 1865, "Kemajuan sosial hanya mungkin terjadi di bawah kebebasan republik sepenuhnya, di bawah kesetaraan demokratis secara penuh."

Sebagai posisi politik, Nihilisme menarik perhatian dan ditransformasikan dari sebatas diskusi antara orang-orang terpelajar menjadi gerakan sosial. Politik nihilis bermula sebagai cabang dari pohon Sosialis. Mereka palingan dipengaruhi oleh Sosialisme Prancis saat itu, Charles Fourier (1772–1837), Ludwig Feuerbach (1804–1872), Auguste Comte (1798–1857), John Stuart Mill (1806–1873), dan materialis Jerman yang tidak dikenal (Buchner, Moleschott, dan Vogt). Secara umum, kontribusi nihilis terhadap sosialisme berupa konsep bahwa petani adalah agen perubahan sosial (Chernyshevsky, *A Criticism of Philosophical Prejudices Against the Obshchina* (1858)), serta bukan sekadar reformis borjuis dari revolusi 1848, atau proletariat dari Marx (sebuah konsep yang tidak akan men-jangkau Rusia hingga kemudian hari). Kegiatan agitasi dalam keadaan seperti

ini menyebabkan Chernyshevsky dipenjara dan diasingkan di Siberia selama 25 tahun ke depan (walaupun tuduhan spesifik yang membuat dia dihukum adalah rekaan/ramuan) pada 1864. Kelompok pertama yang terinspirasi ide-ide nihilis, demi membentuk dan bekerja untuk perubahan sosial, mereka melakukan perkumpulan rahasia dan dijuluki *Tanah dan Kebebasan (Land and Freedom)*. Nama kelompok ini juga dipakai kelompok lain yang sepenuhnya terpisah, selama periode Nihilis Revolusioner. Pertama, *Tanah dan Kebebasan* bersekongkol mendukung gerakan kemerdekaan Polandia dan mengagitasi para petani yang dibebani dengan utang sebagai akibat dari pembayaran yang melumpuhkan guna penebusan emansipasi budak pada 1861. Kemerdekaan Polandia secara khusus tidak menarik bagi para nihilis, dan setelah rencana menghasut petani Kazan untuk memberontak itu gagal, *Tanah dan Kebebasan* pun berakhir (1863).

Maka dimulailah periode pertama perkumpulan rahasia nihilis. *Organisasi* menciptakan sekolah anak laki-laki di daerah kumuh Moskow guna melatihnya menjadi kaum revolusioner. Selain itu mereka memiliki subkelompok rahasia yang dijuluki *Neraka* di mana tujuannya itu terorisme politik, dengan tujuan akhir membunuh Tsar. Upaya gagal dilakukan oleh Dmitry Karakozov pada 4 April 1866. Dmitry dihadang pistol, tetapi setelah lengannya berdesak-desakan dengan seorang tukang (yang meninggal, sebelum potensi pembunuhan, karena ekses dari minuman yang dipicu perubahan status sosialnya) pada menit terakhir. Dmitry diadili dan digantung di Lapangan Smolensk, St Petersburg. Pemimpin *Organisasi*, Nicholas Ishutin,

juga diadili dan akan dieksekusi sebelum diasingkan ke Siberia seumur hidup. Maka berakhirlah *Organisasi* dan dimulailah Teror Putih di penghujung tahun 1860-an.

Teror Putih dimulai atas Tsar yang menempatkan Count Michael Muravyov ('Hanger Muravyov' karena perlakuannya terhadap pemberontak Polandia di tahun-tahun sebelumnya) di mana Tsar bertanggung jawab atas penindasan para nihilis. Dua jurnal radikal terkemuka (*The Contemporary dan Russian Word*) dilarang, reformasi liberal diminimalisasi oleh renungan reaksioner, dan sistem pendidikan direformasi untuk melumpuhkan semangat revolusioner yang sedang berlangsung di sana. Tindakan negara Rusia ini menandai berakhirnya periode dasar nihilisme.

Gaya hidup nihilis, atau Rakyat Baru, patut diulas, bukan karena alasan lain, melainkan karena kemiripannya dengan gerakan pemuda era modern. Meskipun mengadvokasi hedonisme yang tidak berperasaan dan subjektivitas radikal, dalam praktiknya nihilis sebenarnya cenderung ke arah gaya hidup yang berfaedah dan pertapa. Contohnya seperti *fashion*. "Kedua jenis kelamin menyukai kacamata berwarna biru dan sepatu bot tinggi. Ciri-ciri umum lainnya adalah tongkat jalan yang berat dan permadani yang disampirkan di bahu saat cuaca dingin; mereka menyebutnya kotak-kotak, tapi itu belum tentu tartan." (Hingley) Hal ini, ditambah dengan janggut lebat pada pria dan rambut bob pada wanita, boros rokok, penampilan yang lusuh, dan perilaku kasar dan blak-blakan membuat Rakyat Baru menarik perhatian untuk dilihat. Para nihilis berusaha menantang nilai-nilai saat itu dengan cara yang lebih bermakna

pula. Pada saat itu, pertanyaan tentang emansipasi wanita sangat menarik bagi para reformis. Bagi nihilis, masalahnya itu perihal pekerjaan dan kebebasan seksual. Karena paspor wanita (yang digunakan untuk perjalanan umum dan tidak hanya bepergian ke luar negeri) secara hukum dikendalikan oleh pria — seorang ayah, atau suami, memiliki kendali penuh atas kehidupan seorang wanita. Para nihilis memecahkan masalah ini dengan melakukan pernikahan 'fiktif'. Ini memungkinkan emansipasi wanita secara *de jure* meski tidak secara *de facto*. Hasilnya, perempuan memiliki kebebasan mobilitas guna mengejar beberapa kegiatan akademis (yang dibatasi selama Teror Putih) dan beberapa perusahaan. Akhirnya, kaum nihilis mengadopsi kredo bahwa perzinahan adalah sifat alami, dan bahkan diinginkan, berbeda dengan semangat zaman mereka, atau komposisi budaya mereka sendiri (yakni mereka yang munafik/malu-malu).

Yang lebih berpengaruh bagi Rakyat Baru daripada filsafat, atau teks politik, adalah sastra. Ekspresi ketegangan antar generasi oleh Bazarov dalam *Father's and Sons* sebagai penolakan terhadap postur romantis dan idealis, mematenkan posisinya sebagai ikon gerakan nihilis. Meskipun niat Turgenev ini menggambarkan Rakyat Baru dalam artian yang kurang menyanjung. Terbitnya *What is to be Done?* (1863)-nya Chernyshevsky, yang ditulis di penjara, menjadi cahaya penuntun bagi gerakan. Dari halaman ke halaman lainnya terdapat visi nilai-nilai sosialis nihilis, sebuah eksposisi tentang bagaimana hidup dengan nilai-nilai radikal yang utuh, dan bagaimana mempraktikkan nonmonogami nihilis. Kekuatan sastra yang berkaitan dengan gerakan ini ironis karena, tentu

saja, sebagian besar pemahaman modern kita tentang gerakan nihilis berasal dari novel Turgenev dan Dostoyevsky. Meskipun Turgenev dalam penggambarannya tidak menghakimi Rakyat Baru (dan dihargai oleh para nihilis, Chernyshevsky telah mengadakan korespondensi dengannya), tapi Dostoyevsky bereaksi keras terhadap mereka. Meskipun Dostoyevsky terlibat dalam aktivitas radikal melawan Tsar pada 1840-an, selama pengasingannya di Siberia ia menjadi seorang Kristen Ortodoks, sekembalinya ia menjadi sangat marah dengan nihilisme pada umumnya dan khusunya Chernyshevsky. Lima novel terakhir Dostoyevsky membahas nihilisme sampai tingkat tertentu baik secara sentral maupun sebagai tema utama.

Nihilisme Revolusioner

Transformasi dari periode dasar ke periode revolusioner ditandai dengan adegan seseorang, sebagai pintu masuk. Sergei Nechaev, putra seorang budak (yang mana tidak biasa karena kebanyakan nihilis berasal dari kelas sosial yang sedikit lebih tinggi, kita menyebutnya kelas menengah bawah), menginginkan eskalasi wacana tentang transformasi sosial. Nechaev berpendapat bahwa sama seperti monarki Eropa yang menggunakan ide-ide Machiavelli, dan para Jesuit Katolik yang mempraktikkan pelanggaran susila mutlak guna mencapai tujuan mereka, maka tidak ada juga tindakan yang tidak dapat digunakan demi revolusi rakyat. “Pelanggaran susilanya yang tampak (lebih seperti amoralitas) berasal dari kesadaran sebenarnya di mana baik Gereja maupun Negara sama-sama tidak bermoral saat mengejar kekuasaan. Oleh karena itu, perjuangan melawan penguasa semacam itu harus dilakukan dengan cara apa pun yang diperlukan.” (Cleaver) Relasi sosial Nechaev sangat

meningkat karena hubungannya dengan Bakunin pada 1869 dan ekstraksi dana atas Dana Bakhmetiev untuk propaganda revolusioner Rusia.

Citra Nechaev ini hasil dari *Catechism of a Revolutionist* (1869) yang berangkat dari tindakan apa pun yang benar-benar dia lakukan dalam hidup. *Catechism* merupakan dokumen penting karena menetapkan batasan yang jelas antara pembentukan nihilisme sebagai filsafat politik dan apa yang menjadi praktik aksi revolusioner. Ia mendokumentasikan Revolusioner sebagai sosok yang sangat berubah dari nihilis dekade terakhir. Meskipun nihilis mungkin telah mempraktikkan gaya hidup pertapa, dengan argumen bagi hedonisme tanpa batas. Nechaev berpendapat bahwa Revolusioner, menurut definisinya, harus hidup mengabdi pada satu tujuan dan tidak membiarkan apa yang mengganggu keinginanya, kasih sayang, atau perasaan. Persahabatan bergantung pada semangat Revolusioner, hubungan dengan orang asing diukur dalam hal peran apa yang mereka tawarkan untuk revolusi, dan setiap orang memiliki peran selama momen revolusioner yang bermuara pada seberapa cepat mereka akan berbaris meruntuhkan penghalang atau kapan mereka akan bersedia melakukan penembakan. Sifat dan isi *Catechism* yang tanpa kompromi sangat berpengaruh melampaui karakter Nechaev. Beberapa alasannya karena upaya untuk memperluas prinsip nihilis ke dalam program revolusioner. Alasan lainnya bahwa hal itu memperkenankan proyek revolusioner dengan kepentingan yang terang-terangan yang tidak dimiliki oleh orang-orang 'dari tahun enam puluhan'.

Istilah yang ditawarkan *Catechism* perihal nihilisme, seperti kutipan ini:

> “Dengan 'revolusi', Organisasi kita bukan berarti pola regulasi dalam pengertian klasik, barat, sebuah gerakan yang selalu berhenti dan tunduk dengan hormat di depan hak milik pribadi dan di hadapan tradisi ketertiban umum dan apa yang disebut peradaban dan moralitas — yang sampai sekarang membatasi dirinya guna menggulingkan satu bentuk politik demi menggantikannya dengan satu bentuk yang lain yang mencoba menciptakan apa yang disebut dengan negara revolusioner. Satu-satunya revolusi yang dapat bermanfaat bagi rakyat yaitu revolusi yang menghancurkan tepat pada akar dari setiap elemen negara dan yang akan memusnahkan semua tradisi negara, tatanan sosial, dan kelas di Rusia.” (Tesis 23, *Catechism of the Revolutionary*)

Dalam tesis ini, Nechaev tampaknya mencoba menjembatani kesenjangan antara Machiavelli dan anarkisme nihilistik. Yang mana, di luar anarkis meremas-remas yang bertentangan, merupakan pandangan serius tentang kengerian apa yang mungkin diperlukan untuk menghapus tatanan yang kukuh.

Yang tidak disebutkan, secara umum ada banyak hal yang dapat diperoleh kembali dari kepribadian Nechaev. Fakta-faktanya jelas. Nechaev membayangkan, dengan sebuah organisasi revolusioner rahasia *Komite Revolusi Rusia*, yang mana dirinya sebagai anggota buronan di tempat dia berlindung di Jenewa, di mana dia bertemu Bakunin. Bakunin, pengagum

semangat Nechaev dan kisah kesuksesan organisasinya, menyediakan kontak dan sumber daya untuk mengirim Nechaev kembali ke Rusia dengan menerangkan bahwa ia utusan (ia memberinya nomor 2771) dari *Bagian Rusia dari Aliansi Revolusi Dunia* (juga organisasi imajiner). Sekembalinya ke Rusia, Nechaev membentuk organisasi rahasia berbasis sel bernama *Pembalasan Rakyat*. Seorang mahasiswa anggota organisasi yaitu Ivan Ivanovich Ivanov mempertanyakan keberadaan *Komite Revolusi Rahasia* yang diklaim Nechaev mengutusnya. Penaksiran yang jujur terhadap modus operandi Nechaev ini memerlukan tindakan. "Pada malam 21 November 1869, korban dibujuk ke tempat Sekolah Pertanian Moskow, kandang kelompok berpandangan revolusioner, di mana Nechayev membunuhnya dengan menembak dan mencekik, dibantu sekitar oleh tiga orang bodoh ... Kaki tangan Nechayev ditangkap dan diadili." (Hingley) Sekembalinya ke Swiss, Nechaev ditolak oleh Bakunin (atas sebagian besar alasan yang jelas) dan akhirnya diekstradisi kembali ke Rusia di mana ia menghabiskan sisa hidupnya di Benteng Peter dan Paul. Dia melakukannya, karena karisma dan kemauan yang kuat, terus mempengaruhi acara, mempertahankan hubungan dengan *Kehendak Rakyat* dan bahkan menenun para sipirnya ke dalam plot dan kebohongannya. Dia ditemukan tewas di selnya pada 1882 dalam keadaan misterius.

Di antara gerakan revolusioner (nihilis atau bukan) pada periode pasca-Nechaev ada pembagian yang jelas. Perpecahan ini terjadi antara para propagandis (yang mengikuti imigran Rusia, Peter Lavrov yang menerbitkan *Forward!* di Paris) dan mereka yang disebut kaum Bakuninis yang percaya dapat

mendorong kaum tani ke dalam kesegeraan revolusi sosial. Kedua kelompok itu berfokus ‘mengorganisir’ para petani. Termasuk versi Rusia ‘*Kebebasan Musim Panas*’ (yang sebenarnya berlangsung hingga dua tahun, 1873 dan 1874, yang kedua disebut ‘*Musim Panas Gila*’) di mana pria dan wanita muda, dalam 3 atau 4 kelompok, bepergian ke desa-desa di pedalaman, hidup di sana, bekerja dan berdinamika di antara kaum tani. Sebagian besarnya terinspirasi karena keyakinan bahwa institusi Rusia dari komune desa adalah jalan tersingkat menuju sosialisme Rusia.

Upaya pedesaan ini gagal total. Para petani sering kali mengadukan para nihilis kepada polisi bahkan sebelum mereka mengetahui tujuan nihilis. Para nihilis 'menyamar' sebagai petani dengan hasil yang tidak mengejutkan karena sudah terlihat sangat jelas ketika mereka memasuki sebuah desa. Lebih jauh, konsep pemberontakan di pedesaan setidaknya bersifat ahistoris, karena para petani tidak memiliki kemampuan untuk mempersenjatai diri dengan cara yang berarti dan sebenarnya tidak memiliki tradisi pemberontakan yang berhasil. Rusia, Ukraina, dan Cossack memberontak pada abad 17 dan 18 yang mana dengan cepat direpresi. Satu-satunya keberhasilan yang hampir tercapai, yang dimulai sebelum para nihilis tiba di tempat kejadian, adalah di daerah Chigirin di Sungai Dnieper dekat Kiev. Pada 1877 tiga revolusioner, Stefanovich, Deutsch, dan Bokhanovsky, merancang sebuah pernyataan yang diakui berasal dari Tsar yang menyerukan para petani untuk mengangkat senjata—yang mereka lakukan, dalam bentuk tombak (kuno), peralatan pertanian lainnya dan tubuh petani dengan kekuatan penuh. Ratusan petani ditangkap dan dikirim

ke Siberia, dan tiga nihilis dipenjarakan di penjara Kiev, yang kemudian dikenal sebagai peristiwa Chigirin.

Catatan awal perihal peran perempuan dalam organisasi nihilis sudah beres. Meskipun, mengingat minimnya keuntungan sosial mereka di bawah Alexander II, sulit meyakinkan perempuan bergabung dengan rencana untuk membongkar masyarakat, setelah terlibat, jika ada, cenderung berkomitmen untuk bertindak, melakukan kekerasan, dan menyelesaikan sesuai rencana, dibanding rekan laki-laki mereka. Contoh paling baik adalah mengangkat senjata secara langsung selama periode revolusioner yang dimulai dengan tindakan seorang wanita, Vera Zasulich. Begitu pengangkatan senjata dan pembentukan perkumpulan rahasia berjalan lancar, dalam prosesnya peran perempuan tidaklah kecil. Sebuah akuntan di *Kehendak Rakyat*, perkumpulan rahasia nihilis yang paling terkenal, menyatakan bahwa 1/4 hingga 1/3 dari organisasi itu adalah wanita. Hampir setengah dari *Komite Eksekutif* ada-lah wanita. Meskipun adat-istiadat sosial budaya nihilis tidak sepenuhnya mengenai kemarahan, artinya masih ada 'pekerjaan perempuan' — yaitu pekerjaan rumah tangga dan pengaturan/penyuntingan/penataan huruf, namun secara keseluruhan perempuan memiliki hubungan egaliter dengan laki-laki.

Ada banyak perkumpulan rahasia yang dibentuk pada masa revolusi. Dua di antaranya, *Troglodytes* dan *Kelompok Revolusioner-Populis Utara* yang akhirnya menciptakan per-ulangan kedua dari *Tanah dan Kebebasan* pada 1876 (walaupun nama itu tidak ditetapkan sampai tahun 1878). Kelompok ini mematenkan

dirinya sendiri dengan tegas di kubu Bakuninis sebagai reaksi atas kegagalan kampanye pedesaan beberapa tahun yang lalu. Peristiwa penting tahun tujuh puluhan berasal dari reaksi ini.

Pada Desember 1876 terjadi demonstrasi politik di *Square Our Lady of Kazan* di St. Petersburg. Ketika polisi membubarkan pertemuan itu, mereka ditangkap, dan dihukum 15 tahun penjara, seorang yang terlambat datang ke protes itu, seorang revolusioner terkenal bernama Bogolyubov. Dia kemudian, dengan tindakan keras kepala yang tidak dapat dijelaskan, menolak melepas topinya untuk Jenderal Trepov yang sedang berkunjung meninjau penjara di mana dia dan para tahanan politik dari persidangan '193' berbagi tempat. Jenderal yang marah memukulinya di tempat dan menuntut agar dia dicambuk keesokan harinya, yang dilakukan dengan sekuat tenaga sehingga Bogolyubov menjadi kesetanan. Hal ini mengakibatkan kerusuhan penjara.

> "Teralis jendela sel dirabut dan dihantamkan ke pintu, dan konon para tahanan diikat oleh sipir, dipukuli, ditendang, dan diseret hingga pingsan ke sel pidana. Di luar penjara, tindakan Trepov menyebabkan kemarahan yang meluas, tidak terbatas pada orang-orang yang mengaku revolusioner. Rasa menghargai pria Rusia sangat sensitif ketika serangan itu melibatkan pukulan, dan hukuman Bogolyubov dianggap sebagai penghinaan yang mengerikan bagi seluruh gerakan revolusioner, yang sebagian besar dikelola oleh kaum muda yang mempertahankan pretensi sosial tertentu. (Hingley)

Secara pribadi, Vera Zasulich tidak mengenal aktor utama tetapi ia urun daya dengan bertindak sendiri. Dia meminta audiensi dengan Jenderal di ruang penerimaan pejabat Rusia di mana dia mengeluarkan pistol dari sarung tangannya dan menembak, membunuhnya. Dalam langkah yang tidak terduga, rezim mengizinkan Zasulich diadili oleh juri, dengan asumsi bahwa dia mengakui perbuatannya, mereka memiliki senjata, dan ada saksi, sehingga perbuatannya terjamin kebenarannya. Sebaliknya juri membebaskannya dan setelah meninggalkan gedung pengadilan, di saat polisi menunggunya untuk penangkapan tambahan, kerusuhan kecil terjadi sehingga dia dibawa pergi oleh rekan-rekannya. Tindakan ini, dan skandal yang menyertainya, meluncurkan gelombang aksi selama beberapa tahun dari para nihilis terhadap agen-agen negara, dan upaya-upaya, yang sebagian besar gagal, direpresi oleh negara.

Pada Januari 1878 polisi Odessa menggerebek percetakan Ivan Kovalsky, dan ia membela dirinya dan penerbitannya dengan pistol dan belati (sehingga menyebabkan timbulnya tradisi nihilis yang bertarung habis-habisan dengan polisi) sementara itu rekan-rekannya membakar dokumen yang mendukung kesalahannya dan berusaha untuk menghasut orang banyak agar berkumpul di sekitar untuk menonton. Kovalsky akhirnya ditangkap, diadili, dan dihukum mati sebagai eksekusi politik Rusia pertama saat itu.

Pada 1 Februari 1878, seorang intel dibunuh oleh kaum revolusioner, dan sebuah catatan yang menginformasikan kepada publik perihal eksekusi itu *diposting* di Kiev, dengan stempel Komite Eksekutif Partai Revolusioner Sosialis Rusia

(sebuah organisasi imajiner). Pada 23 Februari, Valerian Osinsky seorang nihilis dari selatan, dua kali menembak jaksa penuntut umum dari Kiev. Korban tidak terluka (mungkin karena ketebalan mantel bulunya). Pada 25 Mei, Gregory Popko menikam sampai mati Kapten Geyking dari pasukan polisi militer Kiev di sudut jalan raya utama kota, dan kemudian melarikan diri dengan menembak mati seorang penjaga pintu yang mencoba menghentikannya dan melukai seorang polisi. Michael Frolenko, seorang nihilis selatan, menjadi petugas penjara Kiev yang 'tak tertembus' dan dengan cepat naik ke pangkat kepala sipir. Pada 27 Mei, ia mengantar Stefanovich, Deutsch dan Bokhanovsky (dari peristiwa Chigirin) melalui dinding penjara di mana mereka menghabiskan waktu seminggu di Sungai Dnieper mendayung ke tempat yang aman.

Para nihilis utara mulai mengejar ketertinggalan dari upaya yang dilakukan orang selatan pada Agustus.

> Pada pukul sembilan pagi di salah satu jalan utama St Petersburg, Sergey Kravchinsky berjalan menuju Jenderal Mezentsov, Kepala polisi militer dan Kepala Bagian Ketiga, yang sedang dalam perjalanan ke kantornya. Kravchinsky memegang belati yang dibungkus tipis dengan koran; setelah melewati Jenderal, dia menusukkan belati itu ke punggungnya dan memutarnya, lalu melompat ke kereta yang ditarik oleh Barbarian, seorang pejalan kaki terkenal, dan melarikan diri. (Hingley)

Ini sangat penting karena terjadi dua hari setelah eksekusi yang dilakukan negara kepada Kovalsky.

9 Februari 1879 adalah tanggal penembakan Gubernur Jenderal Dmitry Kropotkin di Kharkov, sepupu Peter Kropotkin, oleh Gregory Goldenberg. Juga pada bulan Februari tahun itu adalah kematian intel lainnya dan baku tembak lainnya pula dengan polisi di Kiev. 2 April merupakan usaha pembunuhan Tsar oleh Alexander Solovyov yang dipecat, diabaikan, lima kali, Tsar menderita tidak lebih dari sebuah lubang di lapisan luarnya. Solovyov digantung pada 28 Mei.

Penindasan selama 8 bulan berikutnya sangat parah, yakni 16 nihilis digantung di seluruh Rusia, 14 di antaranya di wilayah Kiev. Bukan kepalang, hanya tiga nihilis (Popko, Kravchinsky, dan Goldenberg) yang benar-benar membunuh orang lolos dari perancah. Popko melarikan diri, Kravchinsky melarikan diri ke London (ditabrak kereta api) dan Goldenberg gantung diri setelah mengakui kejahatannya kepada sesama 'revolusioner' (sebenarnya agen polisi) yang ditempatkan di sel bersamanya. Pada 20 Februari 1880 nihilis bernama Miodetsky menembak salah satu dari dua Gubernur Jenderal yang bertanggung jawab atas penindasan, Gubernur Jenderal Loris-Melikov. Sekali lagi, dia gagal menembak dan dieksekusi dua hari kemudian. Para nihilis dengan antusias menutupi kekurangan mereka dalam keahlian menembak.

Penindasan yang dilakukan negara menimbulkan pertanyaan, secara gamblang, seberapa efektif strategi *Tanah dan Kebebasan*. Pada Juni 1879, diadakan sebuah konferensi guna mengevaluasi metode kekerasan yang digunakan oleh kelompok tersebut. Hal ini mengakibatkan pembubaran *Tanah dan Kebebasan* dan pembentukan *Partisi Hitam*, yang menyatakan

bahwa propaganda yang militan adalah metode yang tepat untuk bergerak maju, dan *Kehendak Rakyat*, yang mengutuk Tsar sampai mati. *Partisi Hitam* keluar dari panggung saat mereka meninggalkan arena debat langsung dengan negara, tetapi mereka dicatat sebagai tempatnya George Plekhanov, Marxis paling terkenal saat itu sampai dengan periode 1905.

Sebelum memaparkan aksi terakhir yang dimainkan nihilis Rusia, ada baiknya untuk berhenti sejenak. Di luar sekadar plot pembunuhan dan membaca sastra, para nihilis terlibat dalam apa yang mereka yakini sebagai tantangan mendalam bagi seluruh aspek kehidupan Rusia. Seiring dengan ateisme, non-monogami, perampokan bank (dengan beberapa episode terowongan untuk kredit mereka), dan pemalsuan (terutama dokumentasi 'paspor' yang berfungsi sebagai dokumen identifikasi utama Rusia), nihilis tinggal di apartemen komunal dengan orang-orang seusia mereka, berbagi sumber daya, dan mengabdikan hidupnya untuk 'tujuan'. Negara berupaya menyusup ke para nihilis; imbasnya, para nihilis juga menyusup ke negara. Dalih mereka perihal penjara Kiev sudah disebutkan, tetapi yang jauh lebih signifikan adalah nihilis bernama Nicholas Kletochnikov, yang sebenarnya menyusup ke polisi rahasia (Bagian Ketiga), memberi tahu nama-nama informan kepada para nihilis, lokasi penggerebekan yang direncanakan, dan salinan stempel resmi. Popularitas perkumpulan rahasia mengantarkan para nihilis pada tingkat keseriusan yang tidak ada dalam kesejajaran yang lebih 'kontra-budaya' dengan gaya hidup mereka hari ini, melainkan upaya untuk hidup baik di dalam maupun melawan tatanan saat ini terus populer di dunia dengan cara yang sama.

Tindakan terakhir para nihilis Rusia

Setelah pembubaran *Tanah dan Kebebasan*, *Kehendak Rakyat* mengabdikan diri membunuh Tsar. Mereka tidak memandang kematian ini sebagai bentuk perjuangan sosial yang lebih besar. Mereka tidak memiliki infrastruktur, solusi sosial, atau keinginan untuk mengambil alih kekuasaan, dan percaya bahwa institusi otokrasi Rusia sudah berdiri kokoh. Keinginan mereka bukanlah *kudeta*, melainkan balas dendam. Kaum nihilis juga berpegang pada keyakinan bahwa tindakan positif mereka terhadap perubahan sosial (seperti mereka mengorganisasi petani) begitu mudah digagalkan dengan *kedengkian atas pengabaian* (*malevolence-of-neglect*) oleh negara daripada tindakan negatif (seperti pembunuhan) yang kemungkinan besar akan menghasilkan perubahan substansial dalam sistem. Akhirnya ada keyakinan fatalis dan sangat dipegang teguh bahwa penghancuran itu berharga demi kepentingannya sendiri, dan bukan karena alasan kemanusiaan, politik, atau sosial.

Menimbang kegagalan penembak jitu nihilis, diputuskanlah untuk menyerang Tsar dengan cara-cara penghancuran. Pada November 1879, para nihilis berusaha memasang ranjau rute kereta api yang akan dilewati Tsar di tiga titik berbeda, dari Livadia, di pantai Krimea dekat Yalta, ke St. Petersburg. Yang pertama dibuat di dekat Odessa, diorganisir oleh Vira Figner, dan berupaya melibatkan nihilis sebagai penjaga kereta api, tetapi ketika Tsar memilih rute yang berbeda, rencana ini dibatalkan. Yang kedua terjadi di luar Aleksandrovsk dengan rencana rumit dari nihilis Andrei Zhelyabov (1850–1881) untuk menggambarkan peluncuran bisnis penyamakan kulit di siang hari dan menanam dinamit di malam harinya. Ketika kereta yang

membawa Tsar datang, bahan peledak yang ditanam gagal menyala. Yang terakhir diorganisir oleh Alexander Mikhaylov, di dekat Moskow. Ini dilakukan dengan menyewa sebuah apartemen yang hanya berjarak 50 meter dari jalur kereta api, lalu menggali terowongan dari apartemen ke jalur tersebut dan mengatur pengaturan muatan jalur kereta api. Nyatanya, rencana ini terdengar lebih baik di atas kertas ketimbang praktiknya. Penggalian ini membutuhkan lebih banyak orang daripada yang diyakini tetangga tinggal sebagai penghuni apartemen, sehingga muncul pertanyaan perihal konsumsi makanan rumah tangga yang diperlukan untuk kucing legendaris dan bukan sekelompok nihilis yang menggali terowongan untuk membunuh Tsar. Seperti kebanyakan penggalian terowongan, pembuangan kotoran dari terowongan dilakukan dengan cara menyeret kotoran keluar dari terowongan dan dibawa ke kamar tidur cadangan lalu kemudian disebarkan di halaman pada malam hari. Kenyataannya, tanah yang digali untuk terowongan itu berpasir dan mudah tergenang sehingga susah sekali. Saat mereka mendekati rel, suara dari setiap kereta yang lewat bisa memekakkan telinga dan itu menegaskan sikap kemungkinan terburuk pada setiap penggali bahwa mereka akan menyerah. Tentu saja kereta yang memuat Tsar bukanlah kereta yang tergelincir karena tembakan bahan peledak; satu-satunya korban kecelakaannya adalah kemacetan Tsar karena lahan miliknya di Krimea.

Karena tidak ada nihilis yang ditangkap dan ledakannya dianggap sebagai keadaan berbahaya, ada konsensus umum bahwa ini adalah pendekatan yang tepat. Upaya berikutnya dilakukan di Istana Musim Dingin Tsar pada 5 Februari 1880.

Nihilis berperan sebagai bekerja di dalam istana, menyelundupkan sejumlah dinamit ke ruang bawah tanah, dan pada waktu yang tepat menyalakan bahan peledak tersebut, menduduki markas penjaga di antaranya. Sekali lagi waktu aksinya salah. Jadwal kedatangan Tsar tertunda artinya bahan peledak meledak sebelum kedatangan Alexander. Sebelas orang tewas dan lima puluh terluka. Upaya berikutnya yakni merendamkan bahan peledak seberat seratus kg, di bawah Jembatan Kamenny di Terusan Catherine, yang harus dilalui Tsar untuk melakukan perjalanan ke stasiun kereta api, yang digagalkan oleh keterlambatan salah satu konspirator. Upaya lain dimulai dengan peranjauan ambisius jalan yang akan dilalui Tsar dari pelabuhan ke kereta api di Odessa. Ketika rencana perjalanan Tsar berubah, upaya itu ditinggalkan.

Di penghujung 1880, nihilis menyibukkan diri dengan pelacakan pengaturan perjalanan Tsar. Temuan mereka menunjukkan bahwa hari Minggu adalah hari terbaik untuk menyerang, karena Tsar biasanya melalui rute tunggal ke dan dari tempat peninjauan militer. Itu berada di sudut Nevsky Prospekt dan Jalan Malaya Sadovaya di mana para nihilis akan menyerang. Mereka menyewa apartemen, menggali terowongan dan mencoba bertindak seperti warga negara yang baik. Mereka gagal meyakinkan tetangganya sehingga terjadi penggrebekan oleh pihak inspeksi yang tidak memperhatikan tumpukan tanah basah yang ditutupi oleh jerami dan arang bekas. Pada 27 Februari, Zhelyabov, yang mengorganisir operasi, ditangkap—di mana itu hampir menggagalkan operasi.

Setelah Tsar meninjau pasukan, pada 1 Maret, ia mengunjungi sepupunya Grand Duchess Catherine. Arti-nya kemungkinan dia tidak akan melakukan perjalanan melewati persimpangan di mana itu jadi titik fokus milik rencana para nihilis dan sebaliknya, mereka membutuhkan penggunaan granat kecil (seberat lima pon) buatan tangan sendiri yang disiapkan untuk kemungkinan seperti itu. Empat nihilis memposisikan dirinya; dua berhasil meluncurkan bom mereka, yang kedua tepat pada Tsar dan Ignatei Grinevitski (yang melemparkan bom) keduanya meninggal. Lima anggota yang merencanakan pembunuhan Tsar digantung saat upacara pada 3 April, mengenakan plakat bertuliskan '*Tsaricide*'. Mereka yang digantung termasuk Andrei Zhelyabov, Nicholas Rysakov, Sophia Perovsky, Nikolai Kibalchich dan Timothy Mikhaylov. Kematian mereka bukan karena jatuh ke lantai, atau leher mereka patah, tetapi karena mereka yang digantung itu mati lemas perlahan. Kematian itu memakan waktu yang lama, dan begitu meluas ke publik, sehingga mengakibatkan rezim kehilangan mukanya.

Dengan demikian berakhirlah periode nihilisme Rusia. Pewaris takhta Rusia, Alexander III (1884–1894) adalah seorang diktator dalam gaya lama, secara brutal menekan setiap nihilis yang tersisa yang berani menunjukkan diri setelah jatuhnya Tsar. Dia percaya dalam memerintah kekaisaran dengan 'nasionalisme, Ortodoksi Timur dan otokrasi' akan berhasil sampai kematiannya. Pada saat itu putranya Nicholas II naik takhta hingga digulingkan oleh Revolusi Rusia 1917.

Nihilisme, yang terus menjadi cabang pohon sosialis yang terabaikan cukup mengejutkan mengingat inovasi-inovasi gerakan tersebut. Di luar pendekatan nihilis terhadap perubahan sosial, yang jelas jauh berpengaruh melampaui tradisi sosialis, yakni cara sistematis di mana para nihilis berusaha memperluas ide-ide mereka di luar politik mereka. Mengingat lingkungan represif di mana ide-ide mereka berkembang, meluas dan cakupan nihilis Rusia terus membuahkan hasil dari individu yang berkomitmen menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Bibliografi

- *Nihilists; Russian radicals and revolutionaries in the reign of Alexander II, 1855–81* Hingley, Ronald. New York : Delacorte Press, [1969, c1967]
- *Russian Philosophy*, Vol. II, disunting oleh James M. Edie dan Mary-Barbara Zeldin, University of Tennessee Press [March 1994]
- Britannica 2003
- Peter Marshall, dalam bukunya *A History of Anarchism*
- Eldridge Cleaver, *Soul on Ice*
- Broido, Vera. (1977). *Apostles Into Terrorist: Women and the Revolutionary Movement in the Russia of Alexander II*. New York: The Viking Press.

BAB 2:
APA ITU KIRI? NIHILISME VS SOSIALISME

Sejarah sosialisme adalah tradisi yang mulia. Itu menjadi julukan yang digunakan para tiran untuk mengutuk musuh mereka dan

sebuah bendera yang digunakan para pekerja untuk mengubah tempat kerja mereka dan masyarakat tempat mereka tinggal. Hampir setiap cerita yang kita dengar yang melibatkan seseorang yang berdiri atas otoritas melibatkan sosialisme. Ini adalah kisah gagah berani individu dan kelompok yang berusaha mengubah status quo akan waktu mereka melawan rintangan yang luar biasa. Sosialisme telah mengubah harapan orang akan hak, keadilan, pekerjaan, dan jenis kepemimpinan yang seharusnya mereka harapkan.

Di satu sisi, sosialisme sepenuhnya mengubah masyarakat selama 200 tahun terakhir. Lebih dari sekadar revolusi yang berhasil di berbagai belahan dunia di bawah bendera sosialis, sosialisme dapat secara langsung dikreditkan atas keberadaan serikat pekerja yang membela hak-hak pekerja, sistem pendidikan universal di sebagian besar dunia, sistem perawatan kesehatan umum (terutama di banyak negara Barat), dan sistem yang menggabungkan unsur-unsur proteksionisme[2] Negara dan kapitalisme *dibiarkan apa adanya* (laissez-fair)[3].

Di sisi lain, sosialisme telah gagal total. Sosialisme tidak pernah merampas kapitalisme, dengan cara yang berarti atau

---

[2] Paham bahwa ekonomi dalam negeri harus dilindungi pemerintah dari persaingan luar negeri – *Penerj.*

[3] Laissez-fair adalah sebuah teori ekonomi yang berkembang sejak abad ke-18. Mereka yang menganut teori ini percaya bahwa pemerintah tak perlu campur tangan di dalam kegiatan bisnis masyarakat. Alias, menganggap bahwa ekonomi harus berjalan sesuai apa adanya. Teori ini menganggap, semakin kecil intervensi pemerintah di kegiatan ekonomi, maka semakin mumpuni pula kegiatan bisnis masyarakat. Azas laissez-fair ini sering dianggap akar utama dari teori ekonomi kapitalisme bebas –*Penerj.*

bertahan lama, sebagai sebuah sistem ekonomi. Sebagian besar sistem pemeliharaan yang disosialisasikan seimbang dengan kekejaman pengabaian yang ramah dengan ketidakpedulian antrian. Bahkan *Sosialisme Perpustakaan* (Libratory Socialism) hanya memperhatikan dirinya sendiri terutama dengan menyorot pusat, hiruk-pikuk massa atau merugikan orang lain demi kepentingan sendiri. Sosialisme berfungsi lebih baik sebagai korektif terhadap sistem dunia daripada sebagai transformasi dari satu sistem ke sistem lainnya.

Silsilah keluarga

Sosialisme muncul dari garis keturunan historis ide-ide yang membentang dari Yunani Kuno, Socinians Polandia, Pencerahan dan liberalisme klasik. Meskipun terutama dipahami sebagai filsafat politik dalam perlawanan terhadap status quo dari abad 19 dan 20, tapi mereka sepakat dengan sebagian besar pilihan yang dibuat oleh mereka yang berkuasa. Mereka setuju bahwa penduduk asli/indigenous, di mana pun mereka berada, harus diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat, setuju dengan kebangkitan industrialisasi (dengan sedikit pengecualian), dan setuju dengan prinsip-prinsip ekonomi dasar (kekayaan, harga, pertukaran).

Keadaan sosialisme ini menggambarkan kecenderungan yang kemudian dikenal sebagai ‘Marxis’ atau ‘Komunis’. Retorika tujuannya selalu berupa kontrol langsung dan komunal masyarakat untuk kepentingan bersama seluruh anggota. Kenyataannya bersifat ganda. Konsepsi sejarah yang disajikan tradisi Marxis (materialisme dialektis) mendiktekan bahwa transformasi masyarakat akan melewati kapitalisme, juga

melalui feodalisme, kemudian berubah menjadi sosialisme dan akhirnya komunisme. Ini berarti bahwa tertanamnya progresivisme di dalam cabang sosialisme (yang dominan) ini. Ini berarti (terutama sebelum Revolusi Rusia) bahwa jalan menuju revolusi harus melalui industrialisasi masyarakat, dan bahwa tempat-tempat di mana industrialisasi paling maju adalah tempat-tempat di mana revolusi sosialis paling mungkin terjadi. Bayangkan betapa terkejutnya ketika negara Rusia yang terbelakang (secara industri) menjadi tempat revolusi sosialis pertama. Kejutan ini pasti telah berubah menjadi horor ketika kebijakan Lenin tentang Komunisme Perang dan Kebijakan Ekonomi Baru, yang meniru aspek terburuk dari ekstraksi nilai kapitalis dan memungkinkan pengembalian terbatas pada perdagangan bebas, menjadi landasan yang menjadi dasar ekonomi Soviet.

Dalam situasi ini, sejauh mana representasi tradisi libertarian dalam sosialisme? Meskipun posisi dasar sosialisme libertarian tampaknya tidak berbahaya (siapa yang bisa menentang 'kebebasan' atau 'kemerdekaan'?) namun posisi sebenarnya yang ada pada sosialis libertarian mencerminkan gerakan sosialis yang lebih besar. Alih-alih berdebat untuk pembentukan badan administratif guna mengelola transformasi ke masyarakat sosialis, sosialis libertarian berpendapat untuk 'swa-kelola' dalam 'federasi bebas' untuk menangani masalah kekuasaan.

Mekanisme utama yang digunakan kaum sosialis libertarian untuk mempraktikkan sosialisme mereka yaitu dengan mencoba "membangun dunia baru di dalam cangkang yang lama." Praktik ini meluas dari sekadar gagasan seperti masyarakat sosialis

harusnya dicontohkan dalam perilaku kita hari ini. Untuk menciptakan masyarakat yang swa-kelola, kaum sosialis libertarian akan memulanya dengan swa-kelola perjuangan dan organisasi mereka saat ini. Selain itu, mereka akan menghubungkan skema swa-kelola ini melalui 'federalisme' yang akan memberikan kemampuan keterlibatan dalam pertahanan diri dan berbagi sumber daya. Seiring waktu, dan terutama dalam beberapa dekade terakhir, ide-ide ini menjadi semakin populer di ranah kapitalis. Banyak tempat kerja yang tidak lagi mengatur diri mereka sendiri dalam struktur 'piramida' klasik dengan bos di atas dan struktur organisasi yang jelas dibangun di atas pekerja lini. Sebaliknya, tempat kerja ini telah mengintegrasikan inovasi 'swa-kelola’ dan memungkinkan 'tim' untuk bertanggung jawab atas jumlah dan bentuk produksi mereka. Bisa dikatakan inovasi ini dangkal, karena struktur piramida belum sepenuhnya hancur tetapi secara kualitatif pengalaman pekerja lini telah berubah. Koperasi konsumen mendapat manfaat dari prinsip-prinsip libertarian. Dengan memotong motif keuntungan, mereka memberikan layanan dan barang berbiaya rendah kepada anggotanya. Dengan beroperasi di bawah prinsip-prinsip demokrasi representasional, ada tingkat kontrol dan partisipasi yang jauh melampaui korporasi biasa. Mekanisme sekunder dari praktik sosialis libertarian yakni pada saat-saat revolusioner. Di sini ia selalu mengalami ketegangannya, pada akhirnya, perspektif humanis dengan urgensi momen revolusioner. Contoh paling baik mengenai hal ini yaitu peristiwa-peristiwa di Spanyol di mana CNT bergabung dengan pemerintah Catalan dalam sebuah front bersama melawan fasisme Franco. Keputusan ini didasarkan pada CNT yang takut terisolasi dan keyakinan bahwa

mengalahkan fasisme adalah prioritas yang lebih tinggi daripada menyelesaikan revolusi. Menempatkan perang sebelum revolusi, pada akhirnya, berarti kolaborasi dengan negara melawan revolusi.

Jika sosialisme, paling banter, merupakan koreksi terhadap ekses terburuk kapitalisme, lalu dari mana lagi kita bisa mendapatkan inspirasi? Jika arus utama sosialisme (disebut sosialisme negara, komunisme, atau sosial demokrasi) sangat tertarik pada asimilasi ekonomi progresif yang sama dengan dunia dominan, maka kita dapat melihat ke sisi saingannya. Jika saingan-saingan ini (sosialis libertarian dan utopis) telah menunjukkan bahwa mereka dapat dikooptasi atau lebih buruk lagi, bahwa mereka tidak mampu menjadi efektif di masa krisis lalu ke mana kita harus berpaling? Jika rakyat tidak dapat secara efektif memerangi sistem abad ke-19 ketika ia baru saja menjadi sistem dunia yang merasionalisasikan segalanya, termasuk penentangannya, harapan panjang apa yang kita miliki hari ini berdasarkan fakta itu?

Sosialisme Rusia

100 tahun kemudian sosialisme berubah melalui sebaran di seluruh dunia. Sosialisme Afrika dan Arab merupakan inovasi yang secara otentik mencerminkan pengalaman berbeda dari sosialisme di Benua Eropa. Masalahnya mereka juga secara langsung merupakan bagian dari reaksioner terhadap Pengalaman Soviet sehingga cakupannya terbatas. Mereka mengasumsikan kolonialisme, Marx, dan tingkat nasionalisme tertentu. Meskipun asumsi-asumsi ini relevan mengingat situasi kehidupan mereka, mereka mengubah sosialisme ini menjadi

praktik politik murni ketimbang filsafat politik yang lebih umum.

Selama abad ke-19 ada ketegangan atas apa yang disebut sosialisme, yang bisa dikatakan, memang berasal dari luar arus utama pemikiran Eropa. Sosialisme Rusia ini menggambarkan sosialisme Arab dan Afrika karena ia berusaha, meskipun tidak dalam istilah-istilah ini, untuk mengeksternalisasi pengalaman Rusia dalam wahana sosialisme. Kesamaan sosialisme Rusia dengan sosialisme Eropa adalah kepercayaan pada sains sebagai sarana menantang parokialisme Kristen sehingga benar-benar dapat memahami dunia. Ini juga saling berhubungan, melalui imigran Rusia seperti M. Bakunin dan A. Herzen, dengan gerakan Sosialis yang lebih besar yang terjadi di Eropa. Di sinilah kesamaan itu berakhir.

Secara filosofis yang meliputi bagian Sosialisme, Tradisi Liberal, menganjurkan kebebasan berbicara, kebebasan beragama, dan kebebasan berpikir. Bahkan jika arus utama Sosialisme akhirnya memilih taktik yang berbeda dari asalnya, dasar dari proyek Sosialis berada pada nilai-nilai ini. Nilai-nilai ini bukan bagian dari pengalaman Rusia. Sebaliknya, sosialisme Rusia dimulai atas penolakan terhadap moralitas, kebenaran, keindahan, cinta, dan konvensi sosial. Sebagai filsafat politik, sosialisme Rusia dimulai dengan mempertanyakan validitas semua bentuk otoritas dan diakhiri dengan mempraktikkan pepatah “Hasrat untuk menghancurkan juga merupakan hasrat kreatif!” Kaum Sosialis Rusia tidak melihat jalan menuju revolusi sosial sebagai sesuatu yang progresif. Alih-alih melihat proletariat industri sebagai agen revolusioner, Rusia lebih

melihat petani mereka sendiri. Pada 1861, ketika para petani dibebaskan dari perbudakan tetapi dibuat terjerat hutang, kaum Sosialis Rusia yakin pemberontakan tidak dapat dihindari. Ketika hal itu tidak mungkin, atau tidak ada yang menginspirasi sehingga mungkin, kaum Sosialis Rusia malah bertindak. Alih-alih mengunci diri di Perpustakaan Inggris selama 10 tahun, kaum sosialis Rusia pindah ke rumah-rumah kolektif dengan rekan-rekan mereka, bertindak berani dan konyol (seperti menyerahkan pamflet sosialis kepada Tsar yang sedang duduk), dan akhirnya melakukan *Tsaricide*. Tentu saja, kita mengenal Sosialis Rusia dengan nama lain, Nihilis.

Nihilisme bertemu Anarkisme

> "Kebaruan gerakan yang ditetapkan Proudhon menjangkau Rusia barulah "propaganda aksi" masuk ke dalamnya. Di Rusia, pemerintah, yang mengendalikan militer, dengan cepat bisa memerika setiap gerakan yang mungkin muncul di salah satu dari sedikit kota besar. Di negara ini tidak ada gerakan yang berhasil." –Marshall Everett

Sosialis Libertarian juga memiliki nama lain yang mungkin berguna membedakannya dari saudara-saudara Sosialisnya, yakni anarkisme. Jika Sosialisme Libertarian sangat peduli dengan swa-kelola, federasi, dan asosiasi pekerja, maka anarkisme mungkin sangat peduli dengan bagaimana mengintegrasikan inovasi nihilisme Rusia. Di poin ini contohnya Bakunin. Revisionis, dari corak Sosialis Libertarian, sepenuhnya akan fokus pada agenda positif Bakunin dalam mendukung aksi kolektif guna mencapai anarki; kebebasan pers, berbicara dan

berkumpul; dan asosiasi sukarela yang akhirnya akan tergabung mengorganisir masyarakat, termasuk ekonomi. Mereka tidak mengurusi agenda negatifnya dalam meruntuhkan institusi politik, kekuasaan politik, pemerintahan pada umumnya, dan Negara. Sebagaimana Bakunin memberikan hadiah formatif kepada Nihilis dalam esainya "Reaksi di Jerman" (1842), ia juga menerima hadiah dari praktik Nihilis Dmitry Karakozov dan upaya pembunuhannya yang gagal terhadap Tsar Alexandar II. Sepuluh tahun kemudian praktik nihilis ini (yang saat ini sedang berjalan lancar) menjadi kebijakan federasi anarkis terbesar di Benua Eropa. Apa yang disebut "propaganda dengan perbuatan" ini adalah sarana historis utama kita mengenal anarkisme (dan Sosialis Libertarian yang menghabiskan banyak waktu mereka untuk meminta maaf dan menjauhkan diri).

> "Terorisme muncul karena kebutuhan menaklukkan sisi-sisi organisasi pemerintah yang besar dan merencanakan serangan untuk mengetahui kiat-kiatnya. Dipupuk kebencian, tumbuh dalam suasana elektrik yang dipenuhi semangat yang dipicu oleh perbuatan mulia." Dengan demikian, "arus bawah tanah yang besar" dari nihilisme telah bangkit. Karena nihilisme dan ledakan tiba-tibanya itu diperlukan, anarkisme meminjam terorisme, yakni propaganda berdasarkan aksi." –Sergius Stepniak

Perbedaan antara "propaganda dengan perbuatan" dan praktik pembunuhan nihilis yaitu niatnya. Kaum anarkis terus-menerus, karena sehubungan dengan Sosialisme, berdasarkan kepercayaan mereka pada jalur positif dan progresif guna tujuan sosial dan terlibat dalam kekerasan terhadap kepala negara dan

antek-anteknya dengan keyakinan (utopis) bahwa penduduk yang menyaksikan tindakan-tindakan ini akan melihat kelemahan kekuasaan dan akan bangkit mengisi kekosongan ini. Para nihilis tidak memiliki niat positif. Dalam bahasa anarkisme modern, mereka hanya ingin menjalankan aksi langsung terhadap pelanggaran besar.

> “Anarkisme dan nihilisme adalah dua kata yang akrab bagi kaum muda dan sekarang menarik bagi mereka. Mereka tidak percaya pada membangun masyarakat baru di dalam cangkang yang lama. Mereka percaya bahwa yang lama harus dihancurkan terlebih dahulu. Itulah nihilisme. Di satu sisi itu adalah penolakan "begini dan saat ini."
> –Dorothy Day

Mari kita nyatakan dengan jelas. Konsepsi Sosialis perihal sejarah adalah tradisi progresif. Kaum Marxis menyebutnya materialisme historis dan dinyatakan dengan baik, dalam bahasa mereka sendiri, pada kutipan dari Kata Pengantar Kontribusi Marx bagi Ekonomi Politik.

> Tidak ada tatanan sosial yang pernah binasa sebelum semua kekuatan produktif yang memiliki ruang di dalamnya sudah berkembang; yang baru, hubungan-hubungan produksi yang lebih tinggi tidak pernah muncul sebelum kondisi-kondisi material atas keberadaan mereka sudah matang di dalam rahim masyarakat lama itu sendiri. Oleh karena itu umat manusia selalu menetapkan dirinya hanya pada tugas-tugas yang dapat diselesaikannya; sebab, jika melihat masalah lebih dekat, akan selalu ditemukan bahwasanya

tugas itu sendiri muncul hanya ketika kondisi material dari solusinya sudah ada atau setidaknya sedang proses pembentukan.

Konsep Nihilis tentang sejarah tidak progresif. Kaum Nihilis menentang negara karena mereka menentang hampir semua hal: keluarga, seni tradisional, budaya borjuis, orang paruh baya yang nyaman, monarki Inggris, dll, dan mereka tidak berorientasi pada rumusan tentang bagaimana mencapai dunia yang lebih baik. Dalam praktiknya ada banyak Nihilis yang mungkin menginginkan masyarakat komunal anti-negara tetapi tidak secara khusus menganggap perlawanan mereka terhadap rezim berkaitan dengan keinginan ini.

Akan terus ada yang menganut sosialisme, yang tertarik pada perspektif sejarahnya, perspektif demokrasinya soal inklusi dan partisipasi, dan dominasinya yang nyata di bidang kontestasi sosial. Kritiknya terhadap Nihilisme berangkat dari perasaan jijik yang mendalam pada perspektif dan praktiknya yang tidak humanis. Jika kita meninjau sejarah Sosialisme, kita akan melihat bahwa penolakan terhadap humanisme tidak diperlukan dalam menimbulkan kengerian yang tidak disengaja pada orang-orang yang hidup. Jika ada pelajaran yang bisa diambil dari Uni Soviet, Republik Rakyat Cina, atau *Khmer Rouge*[4], dalam niatan baik, dan praktik materialisme sejarah, yang dapat menumpuk mayat seperti sistem yang akan mereka lawan.

---

[4] Akrab sebagai sebutan bagi anggota Partai Komunis Kampuchea (CPK). CPK memerintah Kamboja dalam rentang 1975 dan 1979 –*Penerj.*

Hal yang disajikan Nihilisme kemudian adalah alternatif dari alternatif yang tidak menanamkan citra idealis tentang dunia baru yang akan diciptakannya. Ini bukan proyek Idealis. Nihilisme menyatakan tidak ada gunanya berbicara tentang masyarakat yang Anda 'pegang di perut Anda', hal-hal yang akan Anda lakukan 'jika saja Anda punya kekuasaan', atau meyakinkan kita semua untuk dapat sepakat dengan visi Anda. Hal yang berguna yaitu negasi atas dunia yang ada. Nihilisme adalah filsafat politik yang berangkat dari negasi atas dunia ini. Apa yang ada di luar gerbang itu belum ditulis.

BAB 3:
NIHILISME SEBAGAI STRATEGI

> (Nihilisme) hadir laiknya ekstremis yang tidak dapat dilampaui, dan itu adalah satu-satunya jalan yang tepat untuk melampaui; itu adalah prinsip awal yang baru. – Maurice Blanchot, *The Limits of Experience: Nihilism*

Jika kita menginginkan dunia lain, apa yang perlu kita lakukan untuk mencapai tujuan ini? Khususnya perubahan apa yang harus kita lakukan secara personal, sosial, dan sebagai sebuah gerakan?[5] Di luar kekuasaan, yang bertugas menyelesaikan kontradiksi tidak hanya sistem metodologis organisasi sosial saat ini, tetapi juga solusi parsial yang ditawarkan oleh orang lain yang juga akan mengejar kekuasaan

[5] Di sini istilah gerakan digunakan untuk memberikan perspektif. Ini adalah persoalan skala dalam Budaya Barat untuk memulai dari diri sendiri dan diakhiri dengan masyarakat. Sementara kami menolak tautologi ini, kami merangkul kejelasan kesederhanaannya yang tampak.

sosial? Sejauh mana perubahan ini harus terjadi saat ini atau dapatkah mereka menjadi bagian dari tindakan sebagai konsekuensi (*action-as-consequence*)?

Di sinilah nihilisme dapat memberikan beberapa perspektif baru. Definisi nihilisme[6] dapat menjadi realisasi "bahwa kondisi dalam organisasi sosial sangat buruk sehingga berakibat kehancuran yang diinginkan demi dirinya sendiri terlepas dari program atau kemungkinan konstruktif apa pun." Hal ini mengungkapkan salah satu kelemahan idealis terbesar dari aktivisme modern: Artikulasi dari dunia seharusnya (*world-to-be*) sebagai akibat dari tindakan Anda tidak menjamin penciptaan dunia itu.

Tradisi konsepsi materialis tentang sejarahlah yang menyebabkan kekeliruan kausalitas dalam mengotori semangat hari ini. Jika sepanjang sejarah, produksi dan pertukaran adalah dasar dari setiap struktur sosial, maka kita bisa memfokuskan diri mempelajarinya untuk memahami bagaimana transisi ke dunia lain dapat terjadi. Oleh karena itu pemahaman tentang sistem ekonomi harus memadai untuk dapat memahami peluang strategis guna transisi. Karena sebagian besar ilmu ekonomi memahami hubungan institusi (yang hanya bertanggung jawab pada struktur kekuasaan saat ini) satu sama lain, analisis semacam itu sepertinya mencoba memahami mesin pembakaran internal dari penggerak mobilnya.

---

[6] Ada banyak definisi nihilisme seperti halnya Anarkisme. Perbedaannya, bahwa sejauh ada fenomena sosial nihilisme, sebagian besar bersifat regresif dan picik. Anarkisme punya wayang golek, nihilisme cuma punya kopi hitam dan rokok.

Sebagian besar materialisme dilihat sebagai konsepsi sejarah yang tidak lengkap. Sebagian hal ini disebabkan oleh struktur kekuasaan yang tertanam dalam pembentukan sebagian besar institusi, tetapi juga karena kekuatan moral yang menantang fondasi fungsionalis materialisme. Dalam kasus sederhana, Tuhan yang baik hati menciptakan alam semesta dan berkepentingan atas hal-hal yang terjadi di sini. Oleh karena itu sistem moral jadi ada atas nama kepentingan Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam teks-teks suci dan oleh para penafsir yang keliru. Sejak pembubaran reformasi dan sekularisasi kebangkitan Ilmu Pengetahuan, definisi moralitas biasanya berkaitan dengan politik. Hal ini menyebabkan komponen moral pada analisis Marx dan Kiri pada umumnya.

> Komunis, oleh karena itu, di satu sisi praktis, bagian yang paling maju dan tegas dari partai-partai kelas pekerja di setiap negara, bagian yang menunjang hal lainnya; di sisi lain, secara teoritis, mereka memiliki keuntungan atas massa besar proletariat untuk memahami dengan jelas garis-garis batasannya, kondisi-kondisi, dan hasil-hasil umum akhir dari gerakan proletar. (*The Communist Manifesto*, Marx dan Engels)

Nilai moral, atau ‘baik’, ditentukan secara spesifik atas nilai-nilai budaya Eropa, dari pandangan dunia Kristen yang berkembang, dan kepercayaan yang berkembang dalam individualisme, meritokrasi, dan merkantilisme. Ini masih jadi

rintangan bahkan bagi para pengunjuk rasa yang matanya paling berbinar, terkadang secara spektakuler.[7]

Bukti sejarah, jika dipercaya, benar-benar akan menunjukkan bahwa visi revolusioner sosial yang "berhasil" secara mengejutkan tidak ada hubungannya dengan bentuk masyarakat baru yang mereka ciptakan. Ambil contoh Revolusi Prancis di mana bentuk masyarakat kelas akan berubah. Itu terjadi, dari tiga wilayah gereja, bangsawan, dan rakyat jelata sampai negara yang kuat, birokrasi terpusat, dan infrastruktur kapitalis yang sedang berkembang. Yang dibutuhkan hanyalah Komite Keamanan Publik, Pemerin-tahan Teror, dan upaya Perang Total selama 15 tahun yang akan mengubah peperangan selamanya. Untuk Revolusi Rusia, banyak kecenderungan berbeda dari yang dicita-citakan demi kemenangan revolusioner. Para pemimpin akhirnya menyerukan "Semua kekuatan untuk Soviet" dan akhirnya memutuskan untuk

---

[7] Ketika bahan peledak itu meledak kemarin, memecahkan semua jendela di rumah keluarga itu. Saat saya sedang disuguhi teh dan bermain dengan dua bayi kecil. Saya mengalami kesulitan sekarang. Hanya merasa sakit karena penyakit perut saya yang banyak dimanjakan sepanjang waktu, sangat manis, oleh orang-orang yang menghadapi azab. Saya tahu bahwa dari Amerika Serikat, semuanya terdengar hiperbola. Sejujurnya, di sini sering kali orang-orang berbaik hati, ditambah dengan bukti yang luar biasa dari penghancuran yang disengaja atas hidup mereka, membuatnya tampak tidak nyata bagi saya. Saya benar-benar tidak percaya bahwa hal seperti ini bisa terjadi di dunia tanpa protes yang lebih besar perihal hal itu. Ini benar-benar menyakitkan saya, sekali lagi, seperti telah menyakiti saya di masa lalu, menyaksikan betapa buruknya kita membiarkan dunia menjadi seperti itu. Saya merasa setelah berbicara dengan Anda bahwa mungkin Anda tidak sepenuhnya percaya kepada saya. Saya pikir sebenarnya bagus jika Anda tidak percaya, karena di atas segalanya saya sangat percaya tentang pentingnya pemikiran kritis yang independen. Dan saya juga menyadari bahwa pada Anda, saya kurang berhati-hati dari biasanya dalam mencoba mencari sumber setiap pernyataan yang saya buat. Kebanyakan alasan perihal itu adalah saya tahu bahwa Anda benar-benar pergi dan melakukan penelitian Anda sendiri. Tapi itu membuat saya khawatir tentang pekerjaan yang saya lakukan. Semua situasi yang saya coba sebutkan di atas — dan banyak hal lainnya — merupakan penghilangan dan penghancuran kemampuan sekelompok orang tertentu untuk bertahan hidup secara bertahap — sering kali tersembunyi, namun tetap masif. Rachel Corrie (kepada ibunya).

menghancurkan oposisi mereka dan memberlakukan Kebijakan Ekonomi Baru.[8] Abad kedua puluh telah berakhir dengan penurunan yang tajam tidak hanya dalam perubahan sosial yang berhasil tetapi juga kemiskinan para visioner yang mengejar perubahan total.

Anarkisme dan nihilisme memiliki anteseden yang sama. Diktum Bakunin "Marilah kita menaruh kepercayaan kita pada roh abadi yang menghancurkan dan memusnahkan hanya karena itu adalah sumber segala kehidupan yang tak terselidiki dan selalu kreatif. Keinginan untuk menghancurkan juga merupakan keinginan kreatif." Pada 1842 mencetuskan kedua gerakan tersebut. Puncak kultural Nihilisme terjadi pada 1860-an, meskipun aktivismenya berlanjut hampir hingga awal abad kedua puluh. Dapat dikatakan bahwa para nihilis Rusia mewariskan 'propaganda dengan perbuatan' kepada kaum anarkis. Para ahli teori Nihilisme[9] terus disebut-sebut sebagai pelopor aktivitas revolusioner di Rusia sampai mereka 'menghilang' jauh ke dalam rezim Bolshevik.

Apa yang ditawarkan nihilisme selain sekadar kegemaran penghancuran? Posisi nihilis tidak memungkinkan bagi

---

[8] "Kebijakan ini dimulai pada 1921 untuk menggantikan kebijakan Komunisme Perang, yang telah berlaku selama perang saudara Rusia dan menyebabkan penurunan produksi pertanian dan industri (non-militer)… kebijakan yang mengganti pajak daripada tuntutan; membiarkan kaum tani membuang surplus mereka dalam batas-batas "perdagangan lokal"; memungkinkan pengembangan konsesi kapitalis sampai batas tertentu, dan kapitalisme negara. Kapitalisme negara ini, dalam industri dan pertanian, diberikan kesempatan yang luas untuk berkembang, sementara pemerintah proletar tetap memegang kendali atas industri-industri kunci, perbankan negara; bahwa nasionalisasi tanah tetap ada dan bahwa negara memegang monopoli perdagangan luar negeri." *Encyclopedia of Marxism.*

[9] Chernyshevsky, Pisarev, dan Herzen

kenyamanan dunia ini. Bukan hanya karena nihilis menganggap Tuhan mati, tetapi juga segala sesuatu yang telah memberikan ruang pada Tuhan; idealisme, kesadaran, akal, kemajuan, massa, budaya, dll. Tanpa Kenymanan 'kedudukan' metafisik ini, seorang nihilis strategis bebas hanyut tak terkekang oleh konsekuensi tindakannya. "Seorang nihilis adalah orang yang tidak tunduk pada otoritas apa pun, yang tidak menerima prinsip apa pun tentang iman, betapapun prinsip itu dihormati"[10] Secara filosofis banyak yang dihasilkan dari ide-ide nihilis perihal nilai, estetika, dan praktik. Terutama dalam konsepsi Adorno tentang Dialektika Negatif, sebuah prinsip yang menolak segala jenis penegasan atau kepositifan, prinsip negatif yang menyeluruh. Tradisi nihilis termasuk Adorno, Nietzsche, Bakunin, banyak sastra klasik Rusia, Dada, punk rock, Heidegger, eksistensialis, pemikir pasca-strukturalis dan pasca-modern, dan banyak anarkisme.

Apa arti sebenarnya ini di panggung modern? Nihilisme strategis mendorong kemungkinan tidak adanya masa depan. Kemungkinan transformasi sosial radikal kemudian terlepas dari aspirasi utopis para pendukungnya. 'Harapan' mereka terlihat jelas terputus dari realitas sosial dan material baik masyarakat saat ini maupun masyarakat potensial yang diharapkan. Jika penghancuran tatanan saat ini harus dicapai, untuk mewujudkan potensi kita sendiri, demi dirinya sendiri, untuk anak-anak, mungkin lebih baik melakukannya dengan mata terbuka daripada sengaja dibutakan. Seorang nihilis strategis memahami bahwa revolusi etis tidak menciptakan

---

[10] Novel Ivan Turgenev, *Fathers And Sons* (1861)

masyarakat yang etis. Seorang anarkis etis bukanlah orang yang peduli dengan transformasi sosial non-utopis, hanya yang diidealkan. Seorang nihilis strategis memahami infrastruktur dunia modern menanamkan logika dan penduduknya sendiri dan nihilis bersedia untuk menghancurkannya.

Vaneigem menyatakan dalam *Revolution of Everyday Life*, bahwa "Anak-anak nakal adalah ahli waris yang sah dari Dada." Ini membicarakan nihilisme positif yang mungkin merupakan cara yang menenangkan di mana kita dapat mendekati konsekuensi mengganggu yang tertanam dalam logika nihilisme. Secara umum kaum anarkis menerima perusakan properti dalam visi humanisnya demi perubahan sosial yang etis. Benda kurang penting dibandingkan orang. Nihilisme memberi tahu kita bahwa dikotomi ini mengikat kita dengan dunia yang harus kita ubah, sebelum kita benar-benar mampu berhubungan sosial dengan manusia dan bukan benda. Nihilisme strategis memberi kita solusi bagi eksistensialisme dan liberalisme. Pendapatnya guna posisi aktif di dunia ini dan untuk solusi reformis yang tidak dapat dipertahankan. Ketika keberadaan Anda dihadapkan pada kengerian, berlombalah menuju konsekuensi yang suram, bukan menjauh. Berurusanlah dengan moralisme eksplisit dalam ketidakrelevanan Anda yang dinyatakan berdasarkan politik identitas, komunisme, dan pasca-modernisme dengan pedang di tangan. Kaum moralis harus menyelamatkan diri dari ketidaksabaran.

Bagaimana jika Anda berjuang dalam 'gerakan'? Nihilisme dapat memberi Anda seperangkat alat. Yang pertama adalah skeptisisme yang mendalam. Setiap tindakan, setiap pertemuan,

diisi dengan calon politisi (*politicians-in-waiting*) yang gampang dikenali, dengan senyum plastiknya dan kefasihannya terhadap 'proses'. Nihilisme strategis memungkinkan praktisinya dalam melihat tipe-tipe ini sebagaimana adanya; dan kemampuan untuk menentukan apa yang harus Anda lakukan bersama mereka berdasarkan analisis Anda, dan bukan berdasarkan mereka.

Yang kedua yaitu pandangan baru terhadap sejarah. Meskipun sebelumnya mungkin mudah terjebak pada perincian siapa, kapan, dan mengapa pada Komune Paris, sekarang mudah melihat kegagalan dalam keberpihakan tanpa terjebak pada spesifik tindakan setengah-setengah. Waktu yang dicurahkan untuk berdebat tentang berapa banyak malaikat yang menari di kepala peniti adalah waktu yang panjang untuk mengejar hal lain.

Pada akhirnya, posisi nihilis strategis memungkinkan rentang gerak yang sampai sekarang tidak ada. Keterbatasan etis 'melakukan hal yang benar' telah mengubah gerakan perubahan sosial. Dari pasifis dan ahli etika yang dengan sok suci menunggu pentungan jatuh atau kuatnya keyakinan mereka menghancurkan kapitalisme, hingga penganut bentuk protes sosial era Vietnam, jelas bahwa medan yang diperbolehkan oleh moralitas itu suram dan penuh dengan rawa. Kelompok-kelompok perjuangan bersenjata, yang memimpin massa yang sama sekali tidak menuju pada dunia mereka yang lebih baik telah menunjukkan kegagalan yang sama. Jika ini bukan model yang membingkai konsepsi Anda tentang perubahan, Anda bebas melakukan gerakan di papan catur yang tidak dimainkan

orang lain. Anda mulai menulis aturan yang tidak dipersiapkan mereka yang berkuasa. Anda dapat menentukan sudut, Anda dapat mengatur kecepatan sendiri, Anda bisa mulai lagi untuk bermimpi besar, bukan hanya bermimpi sebesar demontrasi, aksi, atau perang berikutnya.

BAB 4:
YANG SAYA INGINKAN SUDAH SAYA KATAKAN PADA 12 SEPTEMBER 2001

Hari ini, 11 Maret 2004, terjadi lagi pengeboman besar di Madrid, Spanyol. 'Fakta' dalam kasus ini masih tersiar (12 jam kemudian) tetapi tampaknya bayangan tuduhan peristiwa tersebut diarahkan sebagai bagian rencana Al Quaeda. 24 jam pertama liputan berita utama setelah serangan 11 September merupakan pandangan yang menarik di balik tabir. Tidak hanya ada laporan (yang tidak pernah saya dengar ditindaklanjuti) tentang adanya serangan tambahan terhadap gedung-gedung pemerintah di DC, tetapi dalam mempersalahkan atas serangan itu seluruhnya sudah dipetakan: semacam siapa saja dari daftar bajingan Amerika.

Kemudian liputan dari anarkis dan pers kiri cenderung satu dimensi, karena respons awal terhadap serangan Spanyol tampaknya baru juga. Contohnya berurutan. Laporan itu dimulai dengan satu atau dua putaran meremas-remas tangan humanis, segala tentang anak-anak, teror dan bagaimana menargetkan orang 'tidak bersalah' bukanlah cara untuk mengubah dunia. Kemudian muncul tudingan lemah tentang

teror negara. “Kenapa kita dipaksa untuk menulis ratapan terhadap penduduk sipil ini oleh kelompok tanpa negara ketika Negara juga melakukan hal-hal yang sangat buruk. Negara bahkan lebih buruk daripada topik kecaman moralistik-ku!” Lalu ada satu atau dua poin tentang kebijakan yang buruk dan bagaimana, jika ada anarki, atau keadilan, atau apa pun, ini tidak akan pernah terjadi. Laporan ini dikemas dengan analisis yang bijaksana tentang bagaimana kita harus mengubah dunia dengan mengubah masalah mendasar dan tidak 'memainkan permainan yang sama' seperti mereka yang memiliki teknologi rudal dan pasukan tetap.[11]

Seolah-olah ada komite pusat yang menulis hal-hal ini, gaya siaran pers, memastikan tidak ada yang keluar jalur dari naskah. Tidak ada cara yang tepat bagi siapa pun untuk percaya bahwa ada orang yang berperang melawan sistem, orang-orang yang tidak ingin saya anggap menang, tetapi memangnya saya siapa menilai begini. Sampai hari ketika saya mengangkat senjata melawan negara, melawan musuh di satu-satunya bidang yang saya dipahami, saya akan tutup mulut tentang cara yang benar atau salah untuk melawan seluruhnya...

Saya tidak akan memberi tahu Anda bagaimana mata saya berlinang air mata karena semua anak tidak akan pulang ke rumah orang tuanya malam ini. Mataku kering. Mereka jadi basah bukan karena kejahatan yang lebih besar dari Amerika Serikat, atau pemerintah Spanyol. Tentu, kejahatan mereka itu riwayat, tetapi jika saya menangis hari ini karena kejahatan yang

---

[11] Pikiran-pikiran ini berasal dari Anarcho, penulis 'anarkis' di anarchism.ws

satu ini, apa kesempatan yang layak saya miliki untuk berhenti menangis. Ini adalah dunia tempat saya tinggal. Jika saya tidak ingin membakar diri saya menjadi abu, saya harus berurusan dengan judul lain tentang konsekuensi sebagaimana adanya—orang meninggal dalam perang total di mana satu pihak hanya memiliki pilihan yang terbatas untuk menyerang dominasi.

Pertanyaan saya adalah, sejauh mana bakal ada resolusi untuk Perang Teror? Sama seperti kita mengetahui pola perilaku analis nonpartisipan atas tindakan terbaru ini, kita juga mengetahui perilaku sistem itu sendiri. Tentu saja akan ada peningkatan represi. Tentu saja ETA (separatis Basque yang awalnya dituduh melakukan kejahatan tetapi pada akhirnya mungkin bebas dari tindakan tersebut) akan dihancurkan. Akan lebih banyak sekutu bergabung dalam Perang melawan Teror yang dipimpin Amerika. Akan lebih banyak uang dihabiskan yang akan menyebabkan tingkat pemeriksaan yang lebih tinggi ke dalam kehidupan pribadi kita dan jumlah militerisasi yang lebih besar dari masyarakat kita. Siklus ini akan berulang sampai seluruh aparatur sosial runtuh di bawah beban infrastruk-tur represifnya sendiri *atau* ada kesesuaian total di bawah tuan kita yang welas asih. Saya bertaruh pada yang pertama.

Membela tindakan 'teror' berarti memilih untuk menghabiskan waktu yang tak ada habisnya guna memperdebatkan poin-poin sejarah, filosofi, dan nilai-nilai—untuk tujuan apa? Saya tidak yakin bahwa menyerang Negara dengan menampilkan kekerasan di depan masyarakat yang paham media memiliki banyak hubungan apa pun untuk membongkarnya. Jika saya tahu bahwa itu benar, saya akan

menggunakan kesempatan ini, untuk meminta Anda turut serta dalam tindakan di sepanjang jalan ini, atau setidaknya meminta Anda merekam saya dalam mengejar penghargaan saya. Selain itu, saya curiga kenyataan yang disajikan kepada saya bukanlah setengahnya.

Saya mungkin bukan orang yang percaya, dan juga tidak akan menjadi penerima manfaat, tetapi saya juga tidak berpikir bahwa kesimpulan dari 'perang total' ini akan menjadi seperti yang kita duga. Kaum revolusioner, dari berbagai corak, bukan kepalang, konsisten, salah tentang konsekuensi atas perilaku mereka. Apa yang saya yakini bahwa tindakan radikal yang dilakukan oleh segelintir individu hari ini lebih membuat saya kagum daripada teror. *Langkah kognitif, spiritual, dan tidak humanis yang dilakukan pada kereta api di Madrid, seperti yang dilakukan oleh 15 pembajak pada 2001, memiliki nilai lebih untuk menambah pemahaman tentang bagaimana mestinya praktik revolusioner sepertinya terlihat di abad 21 daripada 1000 black blocs atau satu juta demonstrasi melawan negara semata-mata agar dipotret dan direkam.*

Catatan:

....

....

....

....

....

....

....

....

....

